

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

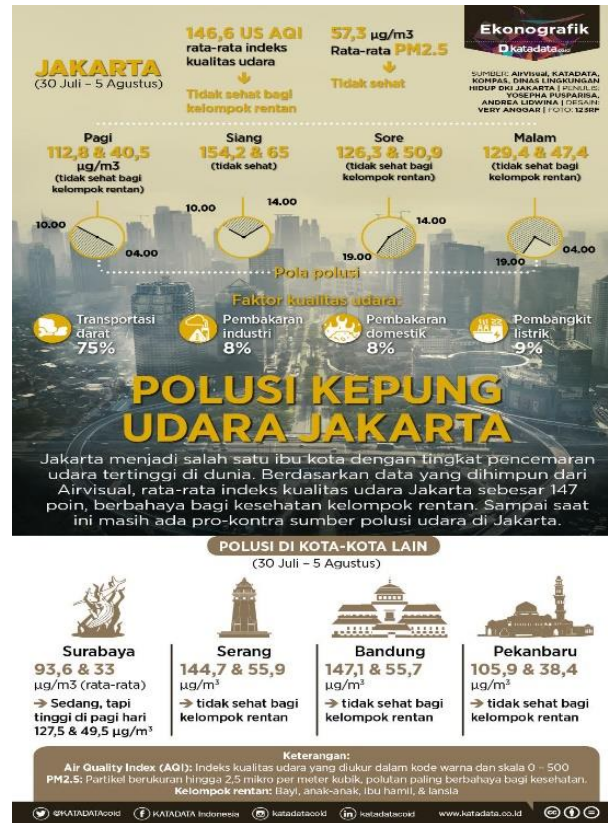
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan polusi udara tidak hanya terjadi di satu atau dua negara, melainkan juga dirasakan oleh negara di benua lain. Tepatnya pada bulan Agustus 2019, negara seperti Mongolia, Bahrain, Afganistan, Bangladesh dan juga India. Penyebab udara di negara tersebut menjadi kotor berasal dari dampak penggunaan batu bara, gas emisi kendaraan dan industri (Hodawya, 2019). Permasalahan lingkungan tersebut juga dirasakan di Ibukota Jakarta. Untuk menurunkan polusi udara, kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah Jakarta adalah *three in one*. Peraturan tersebut diberlakukan pada titik tertentu dengan tujuan mengurangi kemacetan lalu lintas pada jam tertentu. Semenjak era Basuki Tjahaja Purnama, peraturan tersebut dikaji ulang dan diganti dengan kebijakan ganjil genap (Lubabah & Syafirdi, 2016). Kendaraan yang bisa melewati kawasan ganjil genap adalah kendaraan yang memiliki plat nomor belakang yang bilangannya sesuai dengan tanggal tersebut. Adapun jam ganjil genap berlaku pada pukul 06.00 – 10.00 WIB dan pukul 16.00 – 21.00 WIB. Upaya tersebut dianggap dapat mengurangi polusi udara yang ada di Jakarta (Sari, 2019).

Namun, kebijakan yang sampai ke tangan Anies Baswedan belum bisa mengurangi polusi udara secara signifikan. Menurut data yang diperoleh dari (BPS, 2018), data pengguna kendaraan bermotor di tahun 2018 mencapai angka 146 juta.

Jenis kendaraan yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor dengan jumlah pemakaian yang mencapai 120 juta. Untuk lebih spesifik di kota Jakarta, penggunaan sepeda motor sebagai transportasi utama mencapai 13,3 juta (Jayani, 2019). Adapun Gubernur DKI Jakarta ingin melakukan pembatasan melalui usia produksi kendaraan 10 tahun. Namun hal tersebut masih dalam perancangan peraturan dikarenakan pertimbangan dari sisi ekonomi, kesiapan infrastruktur, kesiapan transportasi umum dan adanya agenda politik. Peningkatan dari segi transportasi sudah dilakukan dengan menghadirkan transportasi transjakarta, KRL dan MRT di Jakarta. Tetapi akses penggunaan transportasi umum belum bisa menjangkau semua pihak sehingga masyarakat masih memilih sepeda motor sebagai kendaraan utama untuk mobilitas sehari-hari (Nugroho, 2019).

Gambar 1.1: Infografis Data Polusi Udara Jakarta (16/9/2019)



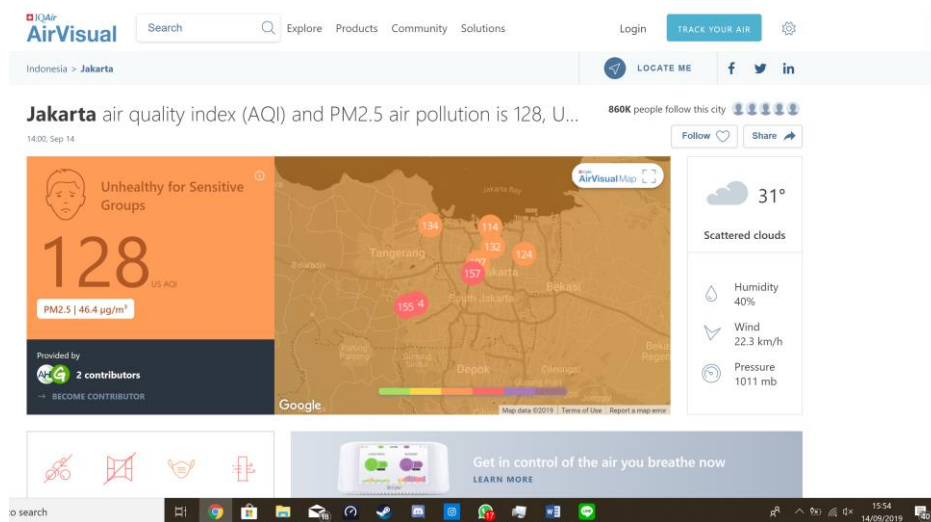
Sumber: Katadata.co.id (2019)

Pada tanggal 30 Juli sampai 5 Agustus 2019, Jakarta sempat mencatat rata-rata kualitas udara sebesar 145 di mana angka tersebut memiliki resiko berbahaya bagi kesehatan pada sebagian kelompok yang rentan terhadap penyakit. Menurut gambar 1.1, sebagian besar faktor tingginya polusi udara di Jakarta disebabkan oleh transportasi darat dengan angka 75%. Dan faktor lainnya seperti pembangkit listrik dengan angka 9%, pembakaran industri dengan angka 8% dan pembakaran domestik dengan angka 8%. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa faktor gas pembuangan transportasi darat memberikan pengaruh terbesar atas polusi udara di Kota Jakarta dibandingkan faktor lainnya (Pusparisa, 2019). Umumnya, hampir

semua kendaraan pada era tahun 2020 merupakan kendaraan yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM), yakni bensin dan solar (Sugiyono, 2012, p. 104). Dengan bertambah penggunaan kendaraan, penggunaan sumber daya alam yang terbatas mempunyai dampak pada pencemaran udara di Jakarta. Asap yang keluar dari knalpot kendaraan menghasilkan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang di mana berbahaya bagi pernafasan manusia dan dapat mengganggu produktivitas masyarakat (Anggraeni, 2009, p. 31).

AirVisual merupakan lembaga pengukur kualitas udara di seluruh negara yang didirikan tahun 2015. Tujuan lembaga tersebut untuk mengumpulkan dan memvalidasi data kualitas dari udara dari masyarakat sekitar, pemerintah dan organisasi non-pemerintahan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Hal ini ditujukan dengan memberikan informasi kualitas udara di seluruh dunia berupa angka untuk meningkatkan kualitas udara agar dunia bisa menjadi tempat tinggal yang lebih sehat (AirVisual, 2019).

**Gambar 1.2: Hasil Kualitas Udara Jakarta Pukul 15.54 WIB (14/9/2019)**




**Sumber: AirVisual.com (2019)**

Data pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Air Quality Index* (AQI) di Jakarta menurut AirVisual.com berada di angka 128 yang diambil pada 14 September 2019. Pada bagian bawah kiri, AirVisual.com juga menampilkan empat gambar himbauan. Dimulai dari mengurangi aktivitas olahraga di luar ruangan, menutup jendela untuk menghindari polusi udara di rumah, pemakaian masker di ruang terbuka dan menggunakan pembersih udara (AirVisual, 2019).

Perkembangan teknologi juga berdampak ke sisi jurnalistik yang di mana hadirnya media *online*. Dalam praktik jurnalisme daring, media membagikan laporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui platform internet. Struktur laporan dari media *online* hampir sama dengan karya jurnalistik sebelumnya, seperti *hard news*, *feature*. Namun, perbedaannya adalah berita di media *online* dikemas dengan bahasa yang lebih ringkas agar mudah dilihat oleh pembaca (Fachruddin, 2019, p. 26). Media daring juga disebut sebagai *storyteller* di mana

mempunyai peranan penting yang tidak hanya bercerita mengenai kejadian, melainkan pemertajam konflik dalam konteks memperbaiki kehidupan masyarakat yang lebih luas, termasuk dalam menjaga lingkungan (Fikri, 2015, p. 59). Hal ini juga menjadikan media baru sebagai salah satu wadah pencaharian informasi untuk memenuhi kebutuhan. Selain mengedepankan kecepatan, kelebihan dari media daring adalah berita tersebut dapat dikonsumsi dimana dan kapan pun (Setiono, 2020, p. 212).

**Gambar 1.3: Situs yang Paling Sering Dikunjungi di Indonesia Menurut Alexa.com**



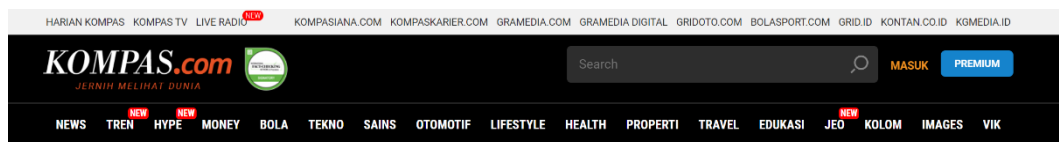
	Site
1	<a href="http://okezone.com">Okezone.com</a>
2	<a href="http://google.com">Google.com</a>
3	<a href="http://tribunnews.com">Tribunnews.com</a>
4	<a href="http://youtube.com">Youtube.com</a>
5	<a href="http://detik.com">Detik.com</a>
6	<a href="http://kompas.com">Kompas.com</a>
7	<a href="http://grid.id">Grid.id</a>
8	<a href="http://liputan6.com">Liputan6.com</a>
9	<a href="http://sindonews.com">Sindonews.com</a>
10	<a href="http://tokopedia.com">Tokopedia.com</a>

**Sumber: Alexa.com (2020)**

Hal ini juga diperkuat dengan data dari alexa.com selaku lembaga pengukur pengunjung situs yang di mana mengatakan situs media daring merupakan situs

yang paling sering dicari oleh masyarakat Indonesia dalam mencari informasi. Media daring yang paling sering dikunjungi diantaranya ada Okezone.com, Tribunnews.com, Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com dan media daring lainnya.

#### Gambar 1.4: Kanal Pemberitaan yang Disediakan Oleh Kompas.com



#### Sumber: Kompas.com (2020)

Pemberitaan yang ada di media daring terbagi atas beberapa kanal umum dan topik utama. Misalnya seperti olahraga, politik, teknologi, otomotif dan kanal lainnya. Pemilihan isu dalam suatu berita menjadi hal penting mengingat informasi tersebut akan dikonsumsi oleh publik. Isu yang diangkat oleh media merupakan pesan yang ingin disampaikan media kepada publik (Lestari, 2017, p. 88). Namun, tidak semua isu pemberitaan diminati oleh masyarakat. Rustika Herlambang dalam (Fachrudin, 2016) mengatakan kecenderungan masyarakat dalam mencari informasi lebih tertarik kepada berita yang negatif atau kontroversial. Rustika juga menambahkan respon dari pemberitaan isu positif kurang diminati oleh masyarakat. Dan masyarakat Indonesia lebih sering membagikan berita negatif dan sumber berita yang tidak jelas. Contoh isu yang dicari masyarakat seperti aksi doa bersama dua Desember yang berkaitan dengan dugaan penistaan agama oleh Ahok.

**Gambar 1.5: Pemberitaan Polusi Udara Kompas.com di Kanal Megapolitan**

Home / News / Megapolitan

## Penyebab Tingginya Polusi Udara di Jakarta Menurut Greenpeace Indonesia

Kompas.com · 08/03/2019, 05:17 WIB

BAGIKAN:  



2018 Most Polluted Regional Cities

Rank	City	2018 AVG
1	Jakarta, Indonesia	43.5
2	Hanoi, Vietnam	43.3
3	Samut Sakhon, Thailand	39.8
4	Nakhon Ratchasima, Thailand	37.6
5	Tha Ioi, Thailand	37.2
6	Saraburi, Thailand	33.5
7	Meycauyan City, Philippines	32.7
8	Samut Prakan, Thailand	32.7
9	Ratchaburi, Thailand	32.5
10	Mae Sot, Thailand	32.5
11	Calocan, Philippines	32.4
12	Si Maha Phot, Thailand	32.3
13	Poi, Thailand	32.3
14	Chai Buri, Thailand	32.2
15	Ma Chi Minh City, Vietnam	32.0

Sumber: <https://www.aqvisual.com/world-most-polluted-cities>

Komentar

 greenpeaceid [Lihat Foto](#)

greenpeaceid Jakarta dan Hanoi adalah kota paling berpolusi di Asia Tenggara. Tapi tenang. Jakarta masih tetap juara pertama. Literally number one!

Anak Jakarta bangga ga neh? Mana suaranya coba- 🤔

Ingin bersuara agar polusi ditangani dengan baik, cek akudampolusi.org #WeBreatheTheSameAir #BersihkanIndonesia

Load more comments

apriliamanembu @ochamellia

mrizkytp Maaf min saya driver ojol, sbnrnya pengen sih menerapkan sistem

Liked by sherlypuspita93 and 10,062 others

1 DAY AGO

Add a comment...

TERPOPULER

- 1 Dampak Tak Patuhnya Perusahaan terhadap PSBB, Stasiun KRL Penuh, Jakarta  
Dibaca 126.867 kali
- 2 DKI Jakarta Akhiri Polemik Dualisme Aturan untuk Ojol, Pastikan Tetap Ikuti Permenkes  
Dibaca 35.922 kali
- 3 Sejumlah Aturan Jelang Penerapan PSBB di Kota Tangerang  
Dibaca 23.260 kali
- 4 Tio Pakusadewo Kembali Ditangkap atas Kasus Narkoba  
Dibaca 19.262 kali
- 5 PSBB Bekasi Berlaku Rabu Besok, Ojol Dilarang Angkut Penumpang  
Dibaca 15.207 kali

Jakarta menempati urutan pertama untuk kota paling polusi udara di Asia Tenggara. (Bidik layar Instagram @greenpeaceid)

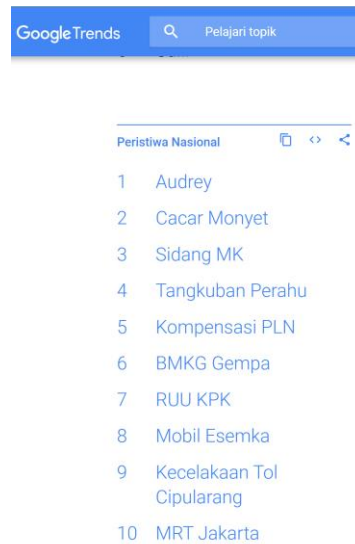
**Sumber: Liputan6.com (2020)**

Kota Jakarta pernah menjadi kota nomor satu dengan tingkat polusi udara paling buruk di dunia dan pencapaian tersebut juga bukan yang pertama kali (Velarosdela, 2019). Hal itu masuk ke dalam isu yang negatif ataupun kontroversial. Namun, berbagai media daring hanya sekedar memberitakan peristiwa tersebut dan tidak menyediakan kanal pemberitaan lingkungan. Pengangkatan isu berita juga bergantung dari idealisme pada media tersebut. Tidak semua media memberikan ruang yang sama pada setiap isu pemberitaan. Media daring cenderung lebih sering mengangkat isu pemberitaan yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat (Simarmata, 2014, p. 141). Terlihat pada gambar 1.5, isu lingkungan pada media masih belum dapat tempat yang memadai. Akibatnya, topik pemberitaan lingkungan seringkali tergabung dalam kanal megapolitan,



kesehatan, teknologi, dan ilmu pengetahuan (Atmakusumah, Iskandar, & Basorie, 1996, p. 49).

**Gambar 1.6: Data Pencarian *Google Trends* Pada Tahun 2019**



**Sumber: Google (2019)**

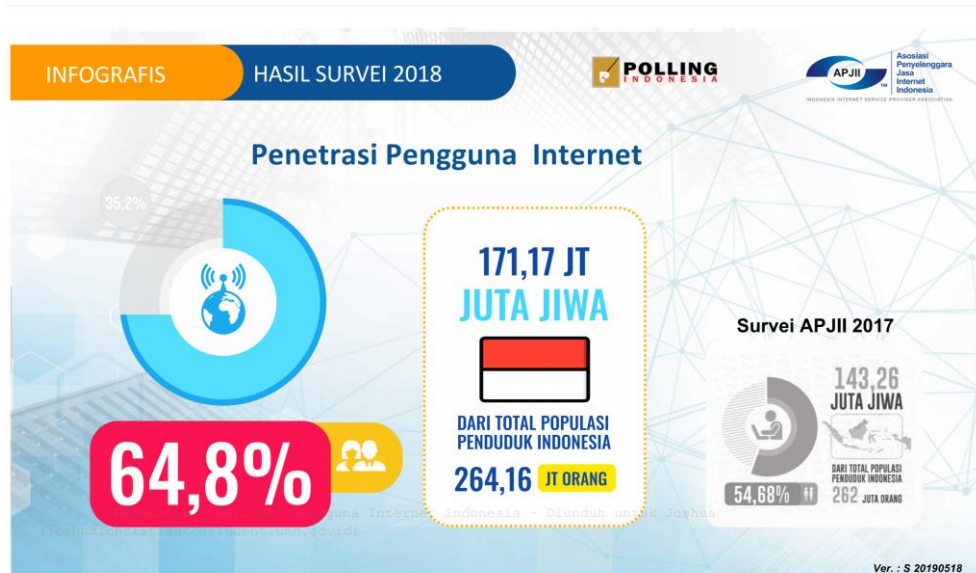
Berikut merupakan data 10 topik pencarian yang paling sering dicari oleh masyarakat Indonesia berdasarkan *google trends*. Dari data tersebut menunjukkan peristiwa Audrey, cacar monyet dan sidang MK merupakan ketiga topik yang paling lebih diminati ketimbang permasalahan polusi udara.

Sampel responden pada penelitian ini adalah generasi Y. Kelompok generasi Y atau generasi milenial terhitung dari tahun 1980 sampai dengan 1995 (Ahmadi & Ibda, 2018, p. 14). Perkembangan teknologi di zaman Y masih pada tingkat awal di mana belum sepenuhnya dibutuhkan. Di zaman digital, teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat, terutama juga pada generasi Y untuk berkomunikasi sehari-hari. Dibutuhkannya penyesuaian di mana teknologi sebelumnya hanya digunakan untuk main *games*, dan sekarang teknologi

sudah masuk ke lingkungan bisnis dan juga pencaharian informasi (Kusworo, 2019, p. 66). Termasuk dalam pengalaman penggunaan media pada generasi Y. Sebelum media *online*, surat kabar merupakan salah satu media yang pernah digunakan generasi Y dalam pencaharian informasi. Generasi Y juga lebih tua dibandingkan generasi yang lebih muda, yakni generasi Z. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari kedewasaan berpikir, pendidikan, pendapatan dan pembelajaran atau pengalaman hidup (Tosepu, 2018, p. 297).

Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kota Jakarta. Dikarenakan kota tersebut merupakan salah satu tempat untuk mencari nafkah. Masyarakat yang tinggal di kota perekonomian mempunyai karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan kota lain yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat sifat heterogenitas sosial. Kepadatan penduduk yang terjadi pada kota modern akan mendorong terjadinya persaingan dalam pemanfaatan ruang. Hal ini membuat seseorang bertindak dengan keputusan yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Selain itu, sifat individualisasi yang di mana orang dapat memutuskan segala sesuatu dengan kehendak sendiri tanpa memikirkan dampak ke sekitar (Jamaludin, 2017, pp. 62-64). Hal ini bisa berkaitan dengan tingginya polusi udara di Jakarta yang disebabkan pemilihan kendaraan darat mencapai angka 75 persen pada gambar 1.1.

**Gambar 1.7: Data Penetrasi Pengguna Internet Indonesia**



**Sumber: APJII (2018)**

Peningkatan penggunaan internet di Indonesia terus mengalami kenaikan. Hal ini dilihat dari data APJII yang pada tahun 2017 mencatat 143,26 jiwa atau 54,68 persen, meningkat menjadi 171,17 juta jiwa atau 64,8 persen pada tahun 2018 dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 264,16 juta orang. Melihat dari segmentasi umur, generasi Y yang menggunakan internet berusia 24 sampai dengan 39 tahun mendapati angka 75,9 persen (APJII, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis melihat media lebih tertarik akan membuat informasi yang cenderung memiliki isu negatif ataupun kontroversial. Peristiwa polusi udara yang melanda di Ibukota Jakarta masuk ke dalam isu negatif. Tetapi berbagai media daring tidak menyediakan tempat secara khusus untuk isu

lingkungan dalam pemilihan kategori berita. Seharusnya media bisa lebih banyak membahas tentang pemberitaan lingkungan. Hal ini untuk mencegah Kota Jakarta menjadi kota polusi udara. Dari penelitian ini, penulis ingin menunjukkan perbedaan tingkat perilaku kepedulian lingkungan masyarakat saat sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara dalam media daring dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat kepedulian lingkungan pada generasi Y Jakarta sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara di media daring?

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kepedulian lingkungan generasi Y Jakarta sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara di media daring?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepedulian lingkungan yang signifikan pada generasi Y Jakarta sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara di media daring?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari jabaran penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepedulian lingkungan generasi Y sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara di media daring.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kepedulian lingkungan yang signifikan pada generasi Y Jakarta sebelum dan sesudah membaca berita polusi udara di media daring.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari jabaran penelitian tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **A. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan nilai kepedulian lingkungan seseorang saat sesudah membaca berita polusi udara dari media daring.

### **B. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi media untuk melihat seberapa besar dampak dari pemberitaan yang diberikan kepada perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kegunaan Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perilaku masyarakat Kota Jakarta, khususnya generasi Y dalam hal menjaga

lingkungan sekitarnya. Dari penelitian ini, dapat dilihat apakah ada atau tidaknya perubahan setelah masyarakat generasi Y Jakarta mengetahui informasi tentang polusi udara.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jaringan internet yang terkadang kurang begitu baik pada saat pengambilan data responden. penulis tidak bisa menemui responden secara langsung dikarenakan wabah virus *covid-19* pada saat pengerjaan skripsi, sehingga penulis menggunakan aplikasi layanan pesan *video call* dengan responden. Akibat dari kualitas internet yang tidak stabil, terkadang responden tidak dapat mendengar pernyataan yang penulis bacakan dengan jelas. Sehingga dapat terjadi kesalahan jawaban.
2. Tidak banyak penelitian yang membahas tentang berita lingkungan dan perilaku kepedulian lingkungan dengan konsep NEP. Hal ini mengakibatkan adanya kekurangan pembahasan dalam penelitian ini.